

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian menurut Mosher (1985) merupakan suatu bagian integral dari pada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara luas pembangunan bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial baik nilai, norma, perilaku lembaga, sosial dan sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik.

AT Mosher (1966) menyatakan bahwa dalam pembangunan pertanian agar dapat mewujudkan harapan petani yang sejahtera membutuhkan lima syarat pokok, kelima syarat pokok itu adalah : 1) Pasaran untuk hasil usahatani; 2) Teknologi yang selalu berubah; 3) Tersedianya sarana produksi dan peralatan secara lokal; 4) Perangsang produksi bagi petani; dan 5) Pengangkutan. Kelima syarat ini harus ada dalam proses pembangunan pertanian. Jika salah satu syarat ini tidak ada, maka roda pembangunan pertanian akan tersendat. Apabila semuanya lengkap, barulah pembangunan itu dapat terjadi. Selain kelima syarat pokok, dalam pembangunan pertanian masih membutuhkan lima syarat penunjang yaitu : 1) Pendidikan pembangunan; 2) Kredit produksi; 3) Kegiatan bersama oleh petani; 4) Perbaikan dan perluasan tanah pertanian; dan 5) Perencanaan pembangunan pertanian. Dari dua syarat diatas, kelompok tani termasuk syarat pokok dalam pembangunan pertanian.

Kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Karena itu, “kelompok” berbeda dengan “kerumunan” orang-orang, yang meskipun secara fisik kelihatannya bersatu, tetapi antar individu yang berada dalam kerumunan itu sebenarnya tidak ada hubungan atau interaksi apapun juga, salah satu ciri terpenting dari kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama (Mardikanto, 2009).

Keberadaan sebuah lembaga berbasis masyarakat yang biasa dikenal dengan kelompok tani memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu berjalannya pembangunan pertanian, selain membantu mendistribusikan program bantuan, kelompok tani juga membantu membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya sehingga mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju. Peran serta petani tersebut biasanya dikelompokkan sebagai (1) kelas belajar; (2) wahana kerjasama; (3) unit produksi; (4) unit pengolahan produk; serta (5) unit pemasaran. Selain peran serta kelompok tani, peningkatan produktivitas pertanian juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari petani (Yusran, 2021).

Kelompok tani menurut Mardikanto (2009) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Didalam pengertian kelompok tani ini, termasuk juga Gabungan Kelompok Tani yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang dibentuk atas dasar permufakatan diantara para petani yang bersangkutan. Pada kenyataannya, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terdiri atas kelompok tani yang ada dalam satu wilayah administrasi (desa) atau yang berada dalam satu wilayah aliran irigasi petak pengairan tersier.

Kelompok tani merupakan wadah kerjasama dari petani dalam satu wilayah untuk dapat mencapai petani yang berkualitas maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani tersebut harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan secara efektif. Hal ini sangat tergantung pada aktivitas dan kreativitas anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Menurut Hariadi (2011) dalam mencapai tujuannya kelompok tani akan didukung oleh empat fungsi yaitu kelompok tani sebagai unit belajar, kelompok tani sebagai unit kerjasama, kelompok tani sebagai unit produksi, dan kelompok tani sebagai unit usaha.

Berjalannya suatu kelompok dapat dilihat dari dinamisnya kelompok tersebut, baik kelompok dengan anggotanya maupun anggota dengan anggota kelompok tersebut. Pentingnya dinamika dalam berkelompok yaitu (1) membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan; (2) memudahkan pekerjaan; (3) mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif dan efisien. Salah satunya dengan membagi pekerjaan besar sesuai bagian kelompoknya masing-masing atau sesuai keahlian; (4) menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan berkelompok dengan memungkinkan setiap individu memberikan masukan, berinteraksi, dan memiliki peran yang sama dalam kelompok. Kelompok tani adalah suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan (Nurmayasari 2014 *dalam* Yusran 2021).

Kelompok tani yang berhasil adalah kelompok tani yang mampu mencapai tujuannya. Pada umumnya kelompok tani memiliki tujuan untuk memperkuat kerjasama antar petani di dalam lingkungan kelompok tani ataupun pihak lain diluar kelompok tani. Kerjasama yang dibentuk diharapkan menjadikan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani serta sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya (Fachri, 2018).

Kelompok-kelompok dari sistem sosial termasuk kelompok tani tidak statis tetapi dinamis atau bergerak, hidup, aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga kelompok tani yang baik adalah kelompok tani yang dinamis. Menurut (Mardikanto 1993 *dalam* Fachri 2018) kedinamisan kelompok tani dapat diukur melalui dinamika kelompok yang memiliki sembilan unsur; tujuan kelompok; struktur kelompok; fungsi tugas kelompok; pembinaan dan

pengembangan kelompok; kekompakan kelompok; suasana kelompok; tekanan kelompok; efektivitas kelompok; dan maksud terselubung.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berkembang dan bertahannya suatu kelompok tani adalah dinamika kelompok. Dinamika kelompok perlu diperhatikan untuk penguatan dan pengembangan kelompok. Dinamika kelompok merupakan adanya interaksi sesama anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya (Rizaldi, *et. al*, 2022).

Semakin efektif kelompok semakin baik kehidupan anggota-anggota dalam kelompok tersebut. Suatu konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya adalah konsep dinamika kelompok. Kelompok ataupun organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi itu efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. Aspek dinamika kelompok ini memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok Tuwuale dalam (Hastuty, 2018).

Secara umum, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kelas kelompok, semakin tinggi dinamikanya, yang tampak dari adanya beragam aktivitas kelompok tani. Kelompok dengan kelas terendah yakni kelas pemula aktivitasnya lebih banyak menggalang pertemuan, seperti pertemuan rutin, arisan dan simpan-pinjam yang lebih banyak sebagai ikatan untuk menghadiri pertemuan kelompok. Pada kelompok yang lebih tinggi kelasnya yakni kelas lanjut, kegiatannya meningkat terutama untuk peningkatan produksi pertanian, seperti pengadaan sarana produksi pertanian (pupuk, bibit, dan sebagainya), arisan kerja atau gotong royong bergantian mengerjakan lahan pertanian anggota kelompok, perbenihan, pengendalian hama dan penyakit, serta kegiatan menambah modal kelompok yakni persewaan peralatan non-pertanian (Hariadi, 2011).

Nagari Aripin Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah salah satu Nagari yang ada di Kabupaten Solok dibagian Utara wilayah Kabupaten Solok. Nagari Aripin memiliki 16 Kelompok tani yang memiliki dua tingkatan kelas yaitu kelas pemula dan kelas lanjut. Terdapat antara kelas pemula dan kelas lanjut di Nagari Aripin, dimana kelompok tani yang sudah berdiri sejak lama kelasnya masih pemula, dibandingkan dengan kelas lanjut yang berdiri baru

beberapa tahun sudah berada pada kelas lanjut (Lampiran 2). Penelitian dinamika kelompok sudah banyak diteliti, namun penelitian yang terkait perbandingan dinamika kelompok kelas pemula dan lanjut masi sedikit diteliti. Untuk itu, peneliti mencoba meneliti terkait perbandingan dinamika kelas pemula dan lanjut.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan X Koto Singkarak adalah Kecamatan yang berada di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Kecamatan X Koto Singkarak umumnya berprofesi sebagai petani dan sebagian besar telah berkelompok dalam wadah yang namanya kelompok tani. Kecamatan X Koto Singkarak terdiri dari 8 Nagari yaitu Nagari Aripan, Nagari Singkarak, Nagari Sumani, Nagari Kacang, Nagari Tanjung Alai, Nagari Saniangbaka, Nagari Tikalak, Nagari Koto Sani. Di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok pada umumnya mata pencaharian masyarakat disana yaitu bekerja di sektor pertanian (Lampiran 4). Sehingga di daerah tersebut memiliki beberapa kelompok tani yang dapat menunjang kegiatan pertanian masyarakat disana.

Kecamatan X Koto Singkarak berpotensi untuk dijadikan pembangunan masyarakat tani kedepan. Pembangunan masyarakat tani pada umumnya akan bergantung bagaimana pemerintah memberdayakan masyarakat dalam pembangunan pertanian. Membina dan mengembangkan masyarakat dengan melalui kelompok masyarakat. Pada prinsipnya setiap manusia saling membutuhkan antar sesama dalam hidup berkelompok. Dan untuk melihat kedinamisan kelompok dibutuhkan kelompok yang bisa mencapai tujuan-tujuan yang ada dalam suatu kelompok. Dinamika kelompok pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi hubungan antara manusia dalam suatu kelompok, guna menyelesaikan tugas/pekerjaan kelompok untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan survey dilapangan kelompok tani di Nagari Aripan terdapat dua tingkatan kelas yaitu kelas pemula dan lanjut. Namun, ada kelompok tani yang sudah berdiri dari tahun 1997 (berumur lebih kurang 19 tahun) masih berada pada kelas pemula, sedangkan ada kelompok tani yang berdiri pada tahun 2019 (berumur sekitar 5 tahun) kelasnya sudah berada pada kelas lanjut (Lampiran 2).

Kelas dari masing-masing kelompok merujuk dari permentan no 67 tahun 2016, kelas kelompok ditentukan oleh kemampuan kelas berdasarkan indikator-indikator seperti : 1) Kemampuan merencanakan, 2)Kemampuan mengorganisasikan, dan 3)Kemampuan melaksanakan. Kemampuan kelompok berkaitan dengan dinamika kelompok dimana menurut (Emanuel *et.a*, 2018) bahwa dinamika merupakan adanya interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Maka untuk mengetahui hal tersebut diperlukan penelitian tentang Dinamika Kelompok Tani di Nagari Aripan, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Dari uraian tersebut maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini **“Bagaimana tingkat dinamika kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas lanjut di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat dinamika kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas lanjut di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.
2. Bagi mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai referensi dan informasi tambahan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi akademisi menjadi referensi perpustakaan Universitas Andalas yang berguna bagi peneliti dan pembaca.
4. Bagi masyarakat hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi.